

**HUBUNGAN PERSALINAN LAMA DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA  
BAYI BARU LAHIR DI RS PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU  
TAHUN 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Dea Masyita  
NIM : 090105095**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT THE EFFORT PREVENTION VAGINAL DISCHARGE IN SMA N 1 DUKUN MAGELANG GRADE XI 2012<sup>1</sup>

Yuanita Purbandini<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>

## ABSTRACT

This research design uses survey analytic with the correlation study design and the cross sectional approach. Population sample of 161 students with 40 students. The sampling technique uses purposive sample method with statistical tests using Kendall Tau correlation. Data collection uses questionnaires.

The results showed that the study showed that most of the knowledge level of vaginal discharge in grade XI student of SMA N 1 Dukun Magelang included in the category of high (76-100%) totaling 20 students (50%). Most of the efforts to prevent vaginal discharge in grade XI student SMA N 1 Dukun Magelang included in either category (76-100%) 20 students (50%). There is a significant relationship between the level of knowledge about the prevention of vaginal discharge in grade XI student SMA N 1 Dukun Magelang the count  $\tau$  of 0.720 with a significant level (p) 0.000. Investigator suggestions addressed to the Headmaster of SMA N 1 Dukun Magelang as policy makers in order to further improve the care of reproductive health problems, especially in understanding the knowledge of whiteness and prevention efforts to cooperate with the agency nearest health through counseling.

Keywords : Knowledge Level, Vaginal Discharge, Prevention Effort.

## PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari upaya kesehatan khususnya upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi, diwujudkan dengan ikut sertanya Indonesia dalam program *Millennium Development Goals* (MDG's) yang di dalamnya terdapat 8 pilar. Dua dari delapan Pilar terkait dengan kesehatan ibu dan anak yang terdapat dalam pilar ke 4 dan 5.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2006 (2008, dalam Depkes RI), penyebab kematian bayi yaitu

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian bayi baru lahir dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan.

Dari seluruh kematian neonatal, sekitar 60% merupakan kematian bayi umur kurang dari 7 hari, yang disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah satunya adalah asfiksia (Saifuddin,2003). Di negara berkembang, sekitar 3% dari semua bayi baru lahir mengalami asfiksia sedang atau berat, sekitar 15 % - 45 % diantaranya meninggal dunia. (Depkes RI, 2007)

Sebagian kasus asfiksia pada

bayi baru lahir merupakan kelanjutan dari asfiksia intrauterin. Maka dari itu, diagnosa dini pada penderita asfiksia mempunyai arti penting dalam merencanakan resusitasi yang akan dilakukan. Setelah bayi lahir, diagnosis asfiksia dapat dilakukan dengan menetapkan nilai APGAR. Penilaian menggunakan skor APGAR masih digunakan karena cara ini derajat asfiksia dapat ditentukan sehingga penatalaksanaannya pada bayi pun dapat disesuaikan dengan keadaan bayi (Mochtar,2002)

Masalah asfiksia pada bayi baru lahir dapat menjadi awal dari komplikasi yang lain seperti hipoglikemia, hiperkalemia, kerusakan sel otak, iskemia, depresi neonatus dan rendahnya nilai APGAR, disfungsi sistem organ, abnormalitas cairan elektrolit bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan kematian pada bayi baru lahir.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu merupakan rumah sakit yang menyediakan jasa pelayanan kebidanan baik normal maupun patologis. Rumah sakit ini pula menjadi salah satu dari tempat rujukan bagi puskesmas ataupun BPS untuk merujuk pasien dengan tanda bahaya obstetri diantaranya adalah partus lama. Penanganan pada bayi baru lahir pun dapat dilakukan secara tepat dan cepat dengan fasilitas yang memadai. Penanganan yang paling pokok adalah mengatasi asfiksia pada bayi baru lahir, sehingga anak yang dilahirkan diharapkan sehat.

Al-Quran surat An Nisaa' ayat 9 yang berbunyi :  
Artinya : "Dan hendaklah takut

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu periode januari 2011 hingga desember 2011 terdapat persalinan sebanyak 1272 orang dimana pada saat itu terdapat 259 ibu bersalin dengan persalinan lama dan 106 bayi yang lahir dengan keadaan asfiksia.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian survey analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* (Notoadmodjo, 2002 : 150) untuk menilai hubungan persalinan lama dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh bayi yang lahir dengan asfiksia ataupun tidak asfiksia sejumlah 259 bayi.

Penelitian ini menggunakan sample jenuh yaitu seluruh bayi yang lahir dengan asfiksia dan tidak asfiksia yaitu sebanyak 259 bayi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder melalui study dokumentasi catatan rekam medik ruang kebidanan dan perinatologi pada bayi yang dilahirkan dengan asfiksia dan tidak asfiksia yang disebabkan oleh persalinan Lama di RS PKU Muhammadiyah Delanggu.

Analisa data yang dilakukan adalah :

#### **1. Analisa Univariat**

Merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel

yaitu persalinan lama dan kejadian asfiksia bayi baru lahir

## 2. Analisa Bivariat

Merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu persalinan lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir, yang akan dilakukan dengan uji chi-square.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu diketahui hubungan antara persalinan lama dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Delanggu pada tahun 2011.

Penelitian ini terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, karakteristik tempat penelitian, hasil analisis univariat, hasil analisis bivariat dan pembahasan.

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

RS PKU Muhammadiyah Delanggu merupakan Rumah Sakit yang menyediakan jasa pelayanan kebidanan baik normal maupun patologis. Rumah sakit ini menjadi salah satu tempat rujukan bagi puskesmas ataupun BPS untuk merujuk pasien dengan tanda bahaya obstetri dan kegawatdaruratan bayi baru lahir.

Tenaga kesehatan yang bertugas di ruang bersalin terdiri 6 bidan dan 2 perawat. Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu juga memiliki 2 dokter spesialis obstetri dan ginekologi, sehingga pertolongan persalinan lama dapat dilakukan. Penatalaksanaan pada persalinan lama yang tidak memungkinkan untuk terjadi secara normal ataupun perlu penanganan segera, RS PKU Muhammadiyah Delanggu juga dilengkapi alat vakum ekstraksi dan ruang operasi yang siap 24 jam setiap harinya.

Pertolongan dan perawatan pada bayi baru lahir dilakukan di ruang bayi. Pelatihan resusitasi pada bayi baru lahir telah diberikan kepada 8 perawat yang bertugas di ruang bayi. Perawatan pasca resusitasi pada bayi asfiksia akan dilanjutkan dengan menempatkan bayi di ruang khusus yang dilengkapi dengan 4 buah inkubator lengkap dengan oksigenasi.

### Hasil Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variable-variabel yang telah diteliti. Analisis univariat yang dilakukan meliputi variabel terikat yaitu kejadian asfiksia bayi baru lahir (diobservasi dengan menggunakan nilai Apgar), dan variable bebas yaitu persalinan lama.

Subyek penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin dengan persalinan lama serta bayi yang dilahirkan dengan keadaan asfiksia dan tidak asfiksia saat baru lahir dengan batasan kasus preeklamsia dan eklamsia, kehamilan lebih waktu, Infeksi berat, kelainan tali pusat, persalinan dengan tindakan, BBLR dan premature serta kelainan bawaan.

Tabel 3: Karakteristik persalinan berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Primi	109	42,08 %
Multi	150	57,92 %
Jumlah	259	100%

Berdasarkan kriteria pembatas yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh subyek penelitian sebanyak 259 orang, dengan persalinan pada pasien primigravida sebanyak 109 (42,08%) orang dan persalinan pada pasien multigravida sebanyak 150 (57,92%) orang.

Tabel 6 : Kejadian Persalinan Lama di RS PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2011

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Persalinan Lama	118	45,56	45,56
Bukan Persalinan Lama	141	54,44	100,00
Total	259	100,00	

Berdasarkan ada tidaknya persalinan lama, didapatkan data 118 orang (45,56%) dengan persalinan lama dan 141 orang (54,44%) dengan persalinan normal atau bukan persalinan lama.

Tabel 4 : Kejadian Asfiksia pada ibu

Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
Asfiksia	106	40,93%
Tidak Asfiksia	153	59,07%
Total	259	100%

Subyek penelitian berdasarkan nilai Apgar dan ada tidaknya asfiksia pada bayi baru lahir dari ibu yang mengalami persalinan lama. dapat diketahui bahwa terdapat 106 bayi (40,93% ) mengalami asfiksia dan sebanyak 259 bayi (59,07%) tidak asfiksia.

#### 1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu kejadian asfiksia bayi baru lahir dengan variabel bebas yaitu persalinan lama. Untuk itu dilakukan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berikut ini adalah hasil analisis bivariat antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir.

Tabel 7 : Hubungan Antara Persalinan Lama dengan Asfiksia Bayi Baru Lahir

KasusPersalinan Lama	Asfiksia Bayi Baru Lahir				Jumlah	P Value
	Asfiksia		Tidak asfiksia			
	n	%	n	%		
Persalinan Lama	84	32,4	22	8,5	106	40,9
BukanPersalinan Lama	36	13,9	117	45,2	153	59,1
Jumlah	120	46,3	139	53,7	259	100

Berdasarkan data pada tabel 7, pasien persalinan lama dengan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 84 (32,4%) bayi dan pasien persalinan lama dengan bayi yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 22 (8,5%) bayi. Sedangkan, pasien yang tidak bersalin dengan persalinan lama dengan bayi mengalami asfiksia sebanyak 36 bayi (13,9%) dan pasien yang bersalin bukan dengan persalinan lama dengan bayi tidak mengalami asfiksia sebanyak 117 bayi (45,2%).

Setelah diuji dengan statistik *chi-square* ternyata didapatkan nilai  $p = 0,020$  (nilai  $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan gagal menolak hipotesis atau artinya terdapat hubungan antara persalinan lama dengan asfiksia bayi baru lahir.

### Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil dari penelitian hubungan antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Delanggu periode Januari-Desember tahun 2011.

Dalam penelitian ini preeklamsi dan eklamsi, kehamilan lebih waktu, infeksi berat, kelainan tali pusat, persalinan dengan tindakan, BBLR dan premature serta kelainan bawaan merupakan faktor pengganggu yang dikontrol dengan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini terfokus pada ada tidaknya hubungan antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RS PKU

Muhammadiyah Delanggu periode Januari-Desember tahun 2011.

- Pembahasan Karakteristik Persalinan Berdasarkan Paritas Berdasarkan data yang telah ditampilkan dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa persalinan lama lebih banyak terjadi pada ibu yang melahirkan lebih dari 1 kali yaitu sebanyak 150 orang (57,92%) dibandingkan dengan persalinan pada ibu yang bersalin lebih dari 1 kali.
- Pembahasan Persalinan Lama Persalinan lama adalah waktu mulai dari kala 1 sampai lahirnya bayi yang berlangsung lebih dari 20 jam pada ibu yang mengalami persalinan pertama dan lebih dari 14 jam pada ibu yang bersalin



lebih dari satu kali.

Persalinan lama di RS PKU Muhammadiyah Delanggu sebanyak 118 orang (45,56%) dan ibu yang bersalin bukan merupakan persalinan lama sebanyak 141 orang (54,44%).

Banyaknya kasus persalinan lama di RS PKU Muhammadiyah Delanggu dikarenakan RS PKU Muhammadiyah Delanggu merupakan salah satu tempat pelayanan rujukan di tingkat Kabupaten Klaten.

Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu persalinan lama dinilai berdasarkan pengawasan partograf. Penatalaksanaan yang dilakukan pada pasien bersalin dengan persalinan lama di RS PKU Muhammadiyah Delanggu adalah dengan memperbaiki keadaan umum, pemberian motivasi serta akselerasi persalinan dengan oksitoksin pada ibu bersalin.

c. Pembahasan Asfiksia Bayi Baru Lahir

Jumlah bayi yang mengalami asfiksia pada tahun 2011 sebanyak 106 bayi (40,93%) dan bayi yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 153 (59,07%)

Bayi yang mengalami asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Delanggu terbilang cukup banyak sehingga dibutuhkan penatalaksanaan bagi bayi baru lahir

Penatalaksanaan pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Delanggu yaitu dengan membersihkan jalan nafas bayi dan memberikan rangsangan pernafasan atau

tindakan Ventilasi Tekanan Positif (VTP) dan oksigenasi pada bayi dengan asfiksia sedang dan berat.

Pembahasan Analisis Bivariat

Pasien persalinan lama dengan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 84 (32,4%) bayi dan pasien persalinan lama dengan bayi yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 22 bayi (8,5%). Sedangkan, pasien yang bersalin bukan persalinan lama dengan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 36 bayi (13,9%) dan pasien yang bersalin bukan dengan persalinan lama dengan bayi tidak mengalami asfiksia sebanyak 117 bayi (45,2%).

Dari hasil bivariat, didapatkan hasil nilai p value  $0,01 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2007) yang menemukan bahwa persalinan lama merupakan faktor yang paling beresiko untuk terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk tahun 2005 bahwa persalinan lama merupakan faktor resiko terbesar terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

Persalinan lama sendiri merupakan waktu mulai dari kala 1 sampai lahirnya bayi yang berlangsung lebih dari 20 jam pada ibu yang mengalami persalinan pertama dan lebih dari 14 jam pada ibu yang mengalami persalinan lebih dari satu kali.

Persalinan lama dapat

menimbulkan efek berbahaya terhadap ibu maupun bayinya. Salah satu efek bahaya yang penting bagi bayi adalah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Semakin lama proses persalinan, semakin tinggi resiko terjadinya asfiksia pada bayi.

Pengaruh persalinan lama dengan asfiksia dapat disebabkan karena kala II lama yang menyebabkan kompresi tali pusat dan kontraksi uterus yang berlangsung lama yang menyebabkan kompresi tali pusat dan kontraksi uterus yang berlangsung lama sehingga transportasi oksigen ke janin berkurang sehingga pemenuhan oksigen janin pun berkurang dan dapat menyebabkan terjadinya asfiksia janin dan biasanya akan berlanjut pada asfiksia pada bayi baru lahir. Pengaruh persalinan lama terhadap asfiksia ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawatai (2010).

Melihat besarnya resiko persalinan lama terhadap kejadian asfiksia bayi baru lahir, maka hendaknya setiap penolong persalinan harus selalu memantau kemajuan persalinan agar dapat mewaspadai terhadap kemungkinan terjadinya persalinan lama. Seperti yang dijelaskan Friedman bahwa Partograf merupakan suatu analisis grafik persalinan yang menghubungkan lamanya persalinan dengan pembukaan serviks. Melalui pemantauan ini, maka proses persalinan seorang ibu dapat terkontrol dengan baik.

Pada penatalaksanaan persalinan lama yang tepat dapat menurunkan resiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Hal ini

dapat dilihat dari hasil analisa yang dilakukan bahwa dari 106 bayi yang dilahirkan dengan persalinan lama, terdapat 22 (8,5%) bayi yang lahir dengan tidak asfiksia.

Penanganan asfiksia bayi baru lahir tidak dapat dipisahkan dengan deteksi sedini mungkin akan terjadinya gawat janin dan mengatasinya sejauh dapat diintervensi dari luar (Ahmad,2000). Deteksi dini pada keadaan janin sejak dalam kandungan perlu dilakukan karena asfiksia dapat terjadi sejak dalam kandungan.

Berdasarkan hal inilah bidan yang menolong persalinan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu segera memberikan intervensi pertolongan pada ibu setelah melihat tanda-tanda bayi mengalami asfiksia intrauterine seperti DJJ irregular dan frekwensinya lebih dari 160x permenit atau kurang dari 100x permenit dan berkurangnya gerakan janin.

Perbaiki keadaan ibu dan janin untuk mencegah terjadinya asfiksia bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Delanggu yaitu dengan memberikan dukungan motivasi, melakukan perubahan posisi pada ibu dengan berbaring miring kekiri, pemberian cairan oral/parenteral serta mengupayakan BAK pada ibu bersalin dengan persalinan lama.

Pada persalinan lama saat persalinan memasuki kala II, bidan akan mengajarkan ibu untuk meneran yang efektif yaitu dengan meneran secara spontan saat puncak His. Bidan tidak menganjurkan ibu meneran dan menahan nafas terlalu lama karena akan mengurangi oksigenasi plasenta.



Penanganan yang diterapkan pada pasien persalinan lama ini dimaksudkan agar asfiksia intrauterine pada janin tidak berlanjut pada asfiksia pada bayi saat baru lahir.

Berdasarkan pengkajian data pada tabel bivariat, didapatkan sebanyak 36 bayi (46,3%) yang mengalami asfiksia walaupun bayi tidak lahir dari persalinan lama. Asfiksia pada bayi baru lahir yang bukan disebabkan oleh persalinan lama dapat diakibatkan oleh kondisi bayi saat lahir seperti jalan nafas yang tidak bersih dan rangsangan fisik (lingkungan) yang tidak dapat membantu rangsangan pada awal usaha bayi bernafas.

Penanganan bayi baru lahir dengan asfiksia biasanya mempunyai resiko yang tinggi terhadap bertambahnya tingkat asfiksia. Hal ini tergantung bagaimana intervensi awal yang segera dilakukan untuk pencegahan terhadap bertambahnya tingkat asfiksia.

Proses persalinan sangat menentukan kondisi bayi saat lahir. Semakin cepat proses persalinan maka semakin rendah pula resiko asfiksia pada bayi baru lahir. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7 yang menyatakan bahwa dari 259 pasien yang bersalin tahun 2011, terdapat 153 (59,1%) bayi yang lahir bukan karena persalinan lama, dan dari persalinan tersebut 117 (45,2%) bayi diantaranya tidak mengalami asfiksia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah didapat dari Rekam Medis dan Buku

Register jumlah persalinan lama yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Delanggu sebanyak 118 persalinan dan yang bukan persalinan lama sebanyak 141 persalinan, sehingga jumlah persalinan lama dan bukan persalinan lama sebanyak 259. Sedangkan bayi yang lahir dengan asfiksia sebanyak 106 bayi dan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 153 bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada pembahasan di BAB IV, didapatkan p value sebesar 0,01 dimana kurang dari tingkat kemaknaan yaitu 0,05%, sehingga dapat dibuktikan bahwa persalinan lama memiliki hubungan dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir.

### **Saran**

Bagi Kepala RS PKU Muhammadiyah Delanggu, peningkatan pelayanan terhadap pertolongan lama dan asfiksia pada bayi baru lahir diharapkan terus ditingkatkan guna mencegah dampak yang lebih serius seperti kematian ibu dan bayi. Penatalaksanaan pengisian partograf juga tetap terus dilakukan untuk mendeteksi secara dini penyulit-penyulit persalinan yang akan mendorong ibu pada kondisi persalinan lama saat melahirkan.

Bagi Bidan dan Perawat, bagi tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menentukan saat yang tepat melakukan pertolongan persalinan dengan persalinan lama dan penanganan bayi baru lahir dengan asfiksia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat,A.Aziz  
alimul.2008.Pengantar Ilmu  
Kesehatan Anak untuk  
Pendidikan  
Kebidanan.Jakarta:Salemba  
Medika
- Hull,david.,dan Derek  
I,Johnston.2008.Dasar-dasar  
pediatric.Jakarta:Penerbit Buku  
Kedokteran EGC
- Kurniawati,Desi dan Hanifah  
Mirzanie.2009.*Obgynacea*.  
Yogyakarta:TOSCA Entreprise
- Jones,liewellyn dan  
Derek,2001.*Dasar-dasar obstetri  
dan ginekologi*.Jakarta:  
Hipokrates
- Mansjoer Arif,dkk, 2001.*Kapita  
Selekta Kedokteran Jilid  
I*.Jakarta : Media aesculafius
- Manuaba,Chandranita;Fajar  
Manuaba;Manuaba.2008.*Gawat-  
Darurat Obstetri-Ginekologi &  
Obstetri-Ginekologi Sosial untuk  
Profesi Bidan*.Jakarta:Penerbit  
Buku Kedokteran EGC
- Manuaba .2002. *Ilmu Kebidanan,  
penyakit kandungan dan  
keluarga berencana untuk  
pendidikan bidan*.Jakarta:EGC
- Mochtar,Rustam.2002.*Sinopsis  
Obstetri*.Jakarta: Penerit Buku  
Kedokteran EGC
- Novita Dewi, Dwikisworo
- Setyowireni, & Achmad Surjono,  
2005,'*Faktor risiko asfiksia  
neonatorum pada bayi cukup  
bulan*', Berkala Ilmu Kedokteran  
2005, XXXVII(3), < [http://i-  
lib.ugm.ac.id/jurnal.com](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal.com)>
- Saifudin, Abdul Bari.2006. *Buku  
Acuan Nasional Pelayanan  
Kesehatan Maternal dan  
Neonatal*.Jakarta:Yayasan Bina  
Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setya Wandita, Achmad Surjono dan  
Sunarto, 2006,' *Uji diagnostik  
skor apgar pada asfiksia  
neonatorum*', Berkala Ilmu  
Kedokteran 2006, XXXVIII(1),  
<[http://i-  
lib.ugm.ac.id/jurnal.com](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal.com)>
- Sulistiyawati,Ari;Esti  
Nugraheny.2010.*Asuhan  
Kebidanan pada Ibu  
Bersalin*.Jakarta:Salemba Medika
- Suseno, T.A,SKp & Masruroh  
H,S.Kep.Ners.2009.*Kamus  
Kebidanan* Yogyakarta: Citra  
Pustaka Yogyakarta
- Waspodo,Djoko,dkk.2005.*Buku  
Acuan Asuhan Persalinan  
Normal*. Jakarta:jaringan  
Nasional Pelatihan Klinik  
Kesehatan Reproduksi
- Wiknjosastro, H.(ed.).2007.*Ilmu  
kebidanan(kesembilan)*.Jaka  
rta:Yayasan Bina Pustaka  
Sarwono Prawirohardjo.



STIKES  
**Aisyiyah**  
Y O G Y A K A R T A